

RINGKASAN

Sistem rantai pasok pada suatu industri harus selalu diperbaiki agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Rantai pasok UMKM kerupuk kulit sapi di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya perlu diketahui alur, kinerja dan efisiensinya agar permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki sehingga kinerjanya dapat dioptimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pola aliran rantai pasok UMKM kerupuk kulit sapi di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya; 2) mengetahui kinerja rantai pasok UMKM kerupuk kulit sapi di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya; dan 3) mengukur efisiensi kinerja rantai pasok pada UMKM kerupuk kulit sapi di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

Data diperoleh melalui survei, wawancara, dan literatur. Variabel yang digunakan pada penelitian ini berbasis pada SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) yang melihat kinerja UMKM kerupuk kulit sapi. Variabel *input* terdiri dari siklus pemenuhan pesanan, fleksibilitas, siklus *cash to cash cycle time*, *lead time* pemenuhan pesanan, persediaan harian, dan biaya rantai pasok. Variabel *output* yang digunakan yaitu kinerja pengiriman, pemenuhan pesanan, dan kesesuaian standar. Variabel tersebut juga digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja rantai pasok dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan model CRS dan VRS yang berorientasi *input*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola aliran rantai pasok pada UMKM kerupuk kulit sapi di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi. Kinerja rantai pasok UMKM kerupuk kulit sapi sebagian besar sudah termasuk dalam kategori baik dan superior, hanya indikator siklus pemenuhan pesanan dan kesesuaian dengan standar yang masih berada pada kategori kurang baik dan advantage. Hasil perhitungan DEA menunjukkan terdapat 12 DMU yang sudah efisien dan 11 DMU belum efisien dengan model CRS dan semua DMU sudah efisien dengan model VRS.

SUMMARY

The supply chain system in an industry must continuously be improved to enhance the company's performance. The supply chain of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) producing cowhide crackers in Pagerageung Subdistrict, Tasikmalaya Regency needs to be examined in terms of its flow, performance, and efficiency so that existing problems can be addressed, thereby optimizing its performance. This study aims to: 1) identify the supply chain flow pattern of cowhide cracker MSMEs in Pagerageung Subdistrict, Tasikmalaya Regency; 2) assess the supply chain performance of these MSMEs; and 3) measure the efficiency of the supply chain performance in the cowhide cracker MSMEs in Pagerageung Subdistrict, Tasikmalaya Regency.

The data was collected through surveys, interviews, and literature studies. The variables used in this study are based on the SCOR (Supply Chain Operations Reference) model, which assesses the performance of the cowhide cracker MSMEs. The input variables include order fulfillment cycle, flexibility, cash-to-cash cycle time, order fulfillment lead time, daily inventory, and supply chain cost. The output variables used are delivery performance, order fulfillment, and standard compliance. These variables are also used to measure the efficiency of supply chain performance using Data Envelopment Analysis (DEA) with input-oriented CRS and VRS models.

The results of the study show that the supply chain flow pattern in the cowhide cracker MSMEs in Pagerageung Subdistrict, Tasikmalaya Regency consists of product flow, financial flow, and information flow. Most of the supply chain performance indicators of the MSMEs fall into the good and superior categories, with the exception of the order fulfillment cycle and standard compliance, which are still in the less favorable and advantage categories. The DEA results show that 12 DMUs are already efficient while 11 DMUs are inefficient under the CRS model, and all DMUs are efficient under the VRS model.